

## **BAB I**

### **PENNDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) diatur dengan jelas dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas sebagai jenjang pendidikan dan jalur pendidikan. PAUD merupakan pendidikan yang diselenggarakan sebelum pendidikan 9 tahun. Pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk pembinaan yang ditujukan ntuk anak sejak lahir sampai 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tempat pendidikan yang sangat mendasar dalam memberikan pondasi awal bagi terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap anak. Proses pembelajaran Anak Usia Dini hendaknya mampu merangsang semua aspek kecerdasan yag dimiliki anak.

Anak Usia Dini disebut dengan istilah golden age/masa emas, karena di usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek, baik itu pertumbuhan fisik dan motorik, perkembangan watak dan moral serta emosi dan intelektualnya. Usia ini menjadi masa yang paling peka dan potensial bagi anak untuk mempelajari sesuatu. Banyak potensi yang dimiliki oleh anak yang harus dikembangkan, salah satunya yaitu kemampuan kognitif anak. Kemampuan kognitif anak sangat penting untuk

dikembangkan karena kognitif lebih berhubungan dengan aktifitas berfikir, maka pendidik perlu untuk memberikan berbagai macam stimulasi yang tepat agar masa ini tidak terlewatkan, hal ini sesuai dengan pendapat Siskandar (2007) bahwa hubungan yang positif dan membangun pada anak usia dini sangat penting untuk perkembangan kognitif dan emosi sosialnya.

Menurut Piaget yang dikutip dari Uukurniawati (2012) ada beberapa karakteristik umum yang dimiliki anak pra sekolah, yaitu:

- 1) Anak sudah mengerti sebagian simbol- simbol yang sering digunakan di lingkungan.
- 2) Anak sudah mengenal logika.
- 3) Anak sudah mengenal prinsip hitungan.
- 4) Cara fikir anak masih cenderung egosentris.

Berdasarkan beberapa karakteristik anak diatas , maka diharapkan kemampuan kognitif anak di TK Hudalloh yang masih rendah dapat ditingkatkan.

Di TK Hudalloh Karangnongko tahun pelajaran 2013/2014 saat ini kemampuan kognitifnya masih belum terasah dengan baik. Kemampuan anak dalam mengklasifikasi benda belum dapat berkembang sesuai harapan. Beberapa anak sudah dapat menghitung jumlah benda, tetapi untuk mengelompokkan/mengklasifikasi benda berdasarkan jenis/ bentuk benda masih nampak kesulitan, bahkan terlihat beberapa anak yang belum dapat mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna benda. Dari 20 siswa

yang ada, baru ada 30% yang kemampuan kognitifnya bagus, selebihnya kemampuan kognitifnya masih rendah.

Kemampuan kognitif anak di TK Hudalloh masih rendah karena metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik bagi anak, guru lebih banyak ceramah didepan kelas dan lebih banyak menggunakan media gambar/buku/LKS. Keterbatasan sarana dan prasarana sekolah juga menjadi salah satu penyebabnya. Padahal dalam pembelajaran di TK seharusnya dilakukan secara menarik, kreatif bervariasi dan menyenangkan. Dengan begitu anak akan dapat berperan aktif untuk mendapatkan pengalaman secara langsung. Dari beberapa penyebab rendahnya kemampuan kognitif anak tersebut maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak yang cocok dan sesuai dengan masa perkembangannya yaitu dengan menggunakan media bahan alam. Dengan menggunakan media bahan alam yang ada di lingkungan anak, itu akan memberi kesempatan kepada anak untuk berinteraksi langsung dengan lingkungannya. Dengan menggunakan media bahan alam dalam proses pembelajaran, anak akan lebih kelihatan aktif, karena anak merasa senang karena dihadapkan dengan benda aslinya, proses pembelajaran juga tidak terasa membosankan. Selain itu lingkungan juga dapat membantu mengaktualisasikan potensi anak yang telah dibawa sejak lahir. Media bahan alam seperti pasir, air, tanah liat, daun, biji-bijian, itu semua tersedia di lingkungan anak, hal ini dijelaskan oleh Utami, dkk (dalam PLPG Pendidikan Anak Usia Dini, 2013:577-578). Jean Piaget (dalam

Dinas Pendidikan, 2013:6) mengemukakan tentang bagaimana anak belajar “Anak belajar melalui interaksi dengan lingkungan”.

Berdasarkan pemahaman tersebut, penulis berharap dengan menggunakan media bahan alam akan dapat mengatasi permasalahan yang ada di TK Hudalloh. Maka dari itu penulis mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Bahan Alam”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, menghindari terjadinya penafsiran yang tidak sesuai, dan penelitian lebih efektif, efisien dan terarah, maka penelitian ini dibatasi pada:

- a) Kemampuan kognitif pada mengklasifikasi benda.
- b) Media yang akan digunakan adalah media bahan alam yang ada disekitar anak, seperti: daun, biji-bijian dan tanaman.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok A di TK Hudalloh pada tahun pelajaran 2013/2014 ?”

**D. Tujuan Penelitian**

## a) Tujuan khusus

Untuk meningkatkan kemampuan kognitif melalui media bahan alam pada anak TK Hudaloh tahun pelajaran 2013/2014.

## b) Tujuan umum

1. Untuk mengetahui kemampuan kognitif anak
2. Untuk mengetahui apakah melalui media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

**E. Manfaat Penelitian**

- a) Bagi siswa: Anak lebih tertarik dalam belajar dengan media bahan alam.
- b) Bagi guru: Untuk menambah wawasan guru dalam pembelajarannya, terutama dalam pengembangan kemampuan kognitif dengan media bahan alam.
- c) Bagi sekolah: Memberikan sumbangan yang positif untuk kemajuan sekolah sehingga mempunyai kesempatan untuk berkembang lebih maju.